

Nama Pena dan Penulisannya pada Tajuk Nama Pengarang

Cintia Septiani¹

¹Perpustakaan Nasional RI

cinciya.septiani@gmail.com

Nama sebagai Identitas Diri

“Apalah arti sebuah nama”, ungkapan terkenal dari William Shakespeare, penulis roman percintaan Romeo dan Juliet. Dikisahkan dalam roman tersebut, perbedaan nama keluarga menghalangi mereka untuk bersatu. Pada proses pendewasaan seseorang, tidak sedikit yang mengubah nama pemberian orang tua menggunakan nama yang dipilihnya sendiri. Hal ini seperti nama pena pada penulis atau nama panggung pada selebritas. Kepenulisan membutuhkan sebuah nama yang identik dengan pencipta karyanya. Penulis terkadang memilih untuk tidak memakai nama asli pada hasil tulisannya. Untuk mengidentifikasi dirinya, penulis mencantumkan nama samaran, nama fiktif yang sengaja dibuat untuk menyembunyikan identitas mereka.

Nama pena ialah nama samaran seorang penulis, bukan nama sebenarnya. Nama samaran digunakan oleh penulis dengan berbagai macam tujuan, antara lain untuk menyamarkan jenis kelamin, latar belakang etnis dan menghindari diskriminasi. Dalam upaya menjaga privasi serta memisahkan kehidupan pribadi sebagai bagian dari lingkungan sosialnya, penulis bisa menciptakan nama

lain yang dirasa unik untuk publikasinya. Ada kalanya penulis membuat karya di luar dari genre yang biasa diciptakan, sehingga penulis menggunakan nama samara lain. Bagi penulis yang memiliki nama asli panjang dan susah untuk dilafalkan, namanya disederhanakan menjadi nama samaran agar para pembaca lebih mudah dalam mengingatnya.

Penulis atau pengarang adalah orang yang menulis suatu karya. Istilah *pengarang* telah digunakan sejak masa para sastrawan Pujangga Lama, Sastra Melayu Lama, Balai Pustaka, Pujangga Baru, hingga Angkatan 1990-an. Namun, pada akhir tahun 1990-an, istilah *pengarang* mulai bergeser dan banyak yang menyebutnya dengan istilah *penulis*.

Dalam dunia kepengarangan di Indonesia, pengarang sering kali mencantumkan pelbagai bentuk penulisan nama dalam karyanya. Ada pengarang yang menuliskan namanya secara lengkap, sedangkan yang lain menuliskan inisial namanya saja, atau bahkan hanya menggunakan nama pena. Sebagai contoh, N.H. Dini merupakan nama singkatan dari pengarang yang bernama asli Nurhayati Sri Hardini, dan Remy Sylado adalah nama pena dari pengarang

yang bernama asli Yusbal Anak Perang Imanuel Panda Abdiel Tambayong.

Keragaman budaya Indonesia menjadikan masyarakatnya mempunyai karakteristik nama yang bervariasi. Menurut Sulistyobasuki (2012), nama-nama orang Indonesia dapat digolongkan menjadi enam kelompok, yaitu sebagai berikut.

1. Nama diri

Nama diri terdiri dari nama diri tunggal, nama diri diikuti inisial, dan nama diri majemuk bukan keluarga.

2. Nama tua

Nama tua digunakan setelah dewasa atau setelah berkeluarga.

3. Nama keluarga/marga/fam

Sebagian daerah di Indonesia memiliki dan menggunakan nama diri yang digabungkan dengan nama generasi pendahulunya secara turun-menurun.

4. Nama wanita yang sudah menikah

Nama ini dapat menggunakan tambahan nama ayah ataupun nama suami.

5. Nama dengan pola khusus

a. Sebutan yang menunjukkan urutan dalam keluarga

Sebutan ini dipengaruhi oleh kebudayaan atau kebiasaan kelompok etnis tertentu, seperti nama orang Bali.

b. Teknonim

Teknonim adalah penyebutan orang tua berdasarkan nama anaknya.

c. Nama frase

Nama ini terdiri dari dua bagian atau lebih atau kalimat yang membentuk suatu pengertian.

Sering digunakan untuk memberi ciri khusus pada seseorang.

d. Nama yang terpotong-potong

e. Nama yang berubah

Nama dapat berubah atas keinginan orang terdekat atau diri sendiri karena suatu alasan, termasuk nama pena atau nama samaran.

6. Sebutan tambahan pada nama

a. Gelar dan panggilan

Penambahan ini berupa gelar agama, kebangsawanan atau gelar jabatan, serta panggilan dengan penambahan kata, semisal “Bung”, “Bang”, “Neng”.

b. Nama klan diikuti dengan gelar adat

Nama ini terdapat pada etnis Batak, diberikan pada waktu mencapai usia lanjut, memegang jabatan, dan perkawinan.

c. Nama atau nama tua diikuti dengan gelar adat

Nama ini lazimnya berlaku untuk etnis Minang.

d. Nama diri diikuti dengan nama tempat

Nama ini biasanya diberikan kepada seorang pendakwah yang tidak disebut nama aslinya, tetapi menggunakan daerah asal atau tempat awal mula berdakwah.

Dalam rangka memudahkan temu kembali informasi di perpustakaan, nama pengarang Indonesia yang bervariasi perlu dicantumkan pada katalog perpustakaan sesuai dengan peraturan pengatalogan yang berlaku.

Tajuk Nama Pengarang

Tajuk merupakan nama, istilah, atau frase yang berfungsi sebagai titik temu cantuman bibliografi atau wakil dokumen dalam katalog dan sarana temu kembali sejenis. Tajuk menjadi salah satu titik akses pencarian informasi di perpustakaan. Untuk memudahkan penelusuran dari bermacam cara penulisan nama pengarang, ditentukan suatu bentuk nama untuk ditetapkan sebagai tajuk nama pengarang. Penentuan tajuk nama pengarang bertujuan agar semua entri di bawah nama pengarang tertentu, akan terkumpul pada satu tempat dalam urutan abjad. Adapun jika ada bentuk lain, akan dibuatkan penunjukkan.

Kata utama adalah kata pertama (yang bukan kata sandang) dari tajuk yang terdiri atas dua kata atau lebih. Kata utama adalah dasar dalam penyusunan atau penjajaran tajuk nama pengarang. Kata utama dari nama pengarang yang menjadi tajuk, dicantumkan pada bagian paling atas entri katalog.

Perpustakaan Nasional RI mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2005 tentang Kata Utama dan Ejaan untuk Tajuk Nama Pengarang Indonesia. Dalam surat keputusan tersebut, ditetapkan bahwa:

1. kata utama nama Indonesia yang memiliki ciri pengenal terbatas seperti nama diri atau nama diri yang ditambah dengan nama ayah, dan atau suami, ditentukan pada unsur

nama diri pengarang yang ditulis pertama secara lengkap;

2. kata utama nama pengarang Indonesia yang memiliki nama fam/keluarga/marga ditentukan pada nama marga yang ditulis lengkap;
3. kata utama nama Indonesia yang terdiri dari nama pribadi diikuti dengan nama tempat pada unsur yang mendahului nama diri dianggap sebagai bagian dari integral nama itu, ditajukkan pada nama yang ditulis pertama secara lengkap;
4. kata utama nama Indonesia yang terdiri dari nama diri diikuti gelar tradisional, gelar keagamaan, gelar administratif yang digabungkan dengan gelar kebangsawanan, panggilan kekeluargaan ditajukkan pada nama diri sendiri, kecuali untuk nama Bali ditajukkan pada kata yang pertama;
5. penulisan tajuk nama pengarang Indonesia menggunakan ejaan yang sama dengan sistem ejaan yang digunakan pengarang dalam bahan perpustakaan.

Di bawah ini diberikan contoh penulisan tajuk nama pengarang Armijn Pane. Armijn Pane adalah seorang pengarang Indonesia yang mempunyai banyak nama pena. Sastrawan ini lahir pada tanggal 18 Agustus 1908 di Tapanuli Selatan, Sumatra Utara. Ia menulis dengan menggunakan nama Ammak, Ananta, Anom Lenggana, Antar Iras, AR., A.R., Ara bin Ari, dan Aria Indra. Tulisannya banyak dimuat dalam majalah *Pedoman Masyarakat*, *Poedjanga Baroe*, dan *Pandji Islam*. Ia memiliki nama

samaran lain, yaitu Adinata, A. Jiwa, Empe, A. Mada, A. Panji, dan Kartono. Dalam sejarah perkembangan kesusastraan Indonesia, Armijn terkenal sebagai salah seorang pendiri majalah *Pujangga Baru* pada tahun 1933. Armijn Pane meninggal dunia tanggal 16 Februari 1969 dalam usia 61 tahun. Berdasarkan *Ketentuan Kata Utama dan Ejaan Untuk Tajuk Nama Pengarang Indonesia* yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI, penulisan nama pengarang Armijn Pane yang tepat adalah sebagai berikut.

Pane, Armijn, 1908-1969

- x Adinata (pseu), 1908-1969
- x Armijn Pane, 1908-1969
- x Djiwa, A (pseu), 1908-1969
- x Empe (pseu), 1908-1969
- x Kartono (pseu), 1908-1969
- x Mada, A. (pseu), 1908-1969
- x Padji, A. (pseu), 1908-1969
- x Pane, Armijn, 1908-1969

Adinata (pseu), 1908-1969

Lihat Pane, Armijn, 1908-1969

Armijn Pane, 1908-1969

Lihat Pane, Armijn, 1908-1969

Djiwa, A (pseu), 1908-1969

Lihat Pane, Armijn, 1908-1969

Empe (pseu), 1908-1969

Lihat Pane, Armijn, 1908-1969

Kartono (pseu), 1908-1969

Lihat Pane, Armijn, 1908-1969

Mada, A. (pseu), 1908-1969

Lihat Pane, Armijn, 1908-1969

Padji, A. (pseu), 1908-1969

Lihat Pane, Armijn, 1908-1969

Pane, Armijn, 1908-1969

Lihat Pane, Armijn, 1908-1969

Penulisan tajuk nama pengarang Armijn Pane sesuai dengan peraturan, yaitu pada nama yang paling terkenal atau sering digunakan pada karya-karyanya. Walaupun ia memiliki banyak nama samaran, tajuk ditentukan pada nama sebenarnya yang lebih dikenal oleh masyarakat. Nama Armijn Pane mengandung nama marga sehingga kata *Pane* yang merupakan marga dari Suku Batak, menjadi kata utama pada tajuk dan ditulis pertama kali dengan huruf cetak tebal. Setelah nama lengkap yang menjadi tajuk, tahun kelahiran dan tahun kematian dicantumkan sebagai pembeda apabila ada nama yang sama dari nama pengarang yang berbeda. Bentuk nama samaran lain dari Armijn Pane dibuatkan penunjukkan ke tajuk seragam yang digunakan dalam huruf tebal.

Berdasarkan contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa penentuan tajuk nama pengarang untuk pengatalogan di perpustakaan perlu dilakukan karena bervariasinya nama pengarang Indonesia. Secara tradisional, ada yang memiliki nama keluarga/marga/fam, ada yang tidak. Sebagian pengarang menuliskan namanya secara lengkap, sebagian lain menggunakan inisial dari bagian namanya, bahkan ada yang namanya sangat berbeda dengan nama aslinya, yaitu dengan menggunakan nama pena atau nama samaran. Tajuk nama pengarang dibuat untuk memudahkan

suatu karya ditemukan kembali melalui nama pengarangnya.

Daftar Pustaka

Adryamarthanino, V. (2021). Armijn Pane: kiprah dan karyanya. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/08/23/123943279/armijn-pane-kiprah-dan-karyanya?page=all>.

Perpustakaan Nasional. (2007). *Daftar tajuk nama pengarang Indonesia: nama marga, nama gelar adat kebangsawanan, dan nama keturunan Cina*. Perpustakaan Nasional RI.

Perpustakaan Nasional. (2015). *Petunjuk teknis penentuan kata utama dan ejaan untuk tajuk nama pengarang Indonesia*. Perpustakaan Nasional RI.

Sulistyo-Basuki. (2012). *Penentuan tajuk entri utama nama-nama Indonesia berdasarkan pola nama Indonesia dan kebiasaan penulisan di bahan perpustakaan*.

<https://digilib.undip.ac.id/2012/05/07/penentuan-tajuk-entri-utama-nama-nama-indonesia-berdasarkan-pola-nama-indonesian-dan-kebiasaan-penulisan-di-bahan-perpustakaan>.

Wijoyo, W.H. (2009). *Penentuan tajuk entri*. <https://widodo.staff.uns.ac.id/2009/03/25/pertemuan-3-modul-3-penentuan-tajuk-entri>.